



Baca Puisi Malam Selikuran di Kotagede, Momentum Kembalikan Semangat Kebudayaan para Wali

MOMENTUM "Malam Selikuran" di dalam bulan Ramadan memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Jawa pada umumnya. Pada momentum itu diyakini menjadi awal turunnnya Malam Lailatul Qodhar pada malam-malam hitungan ganjil berikutnya.

Malam Lailatul Qodhar, suatu malam yang memiliki nilai kebaikan setara dengan 1000 bulan atau 80 tahun, bagi mereka yang melakukan amalan solih dan kebaikan bertepatan di malam itu.

"Ini malam-malam yang sangat besar nilainya bagi proses kehidupan manusia, sehingga kita memandang perlu untuk memanfaatkan momentum itu sebagai bagian dari sebuah proses mendekatkan diri dalam kesadaran refleksi kehidupan," urai Sigit Sugito penggagas Kegiatan Malam Selikuran di Kotagede, Minggu (17/4).

Menurut Sigit Kotagede sebagai tonggak kejayaan kerajaan Mataram Islam memiliki keunikan tersendiri, dimana antara agama dan budaya dapat bersinergis dalam kehidupan masyarakatnya yang religius sekaligus humanis dalam kesehariannya.

Suasana yang adem ayem tidak lepas dari pengaruh

ajaran para wali (Wali Sanga) dimasa lampau yang hingga saat ini atmosfirnya masih terjaga dengan baik.

Menurut dia dihelatnya acara Pembacaan Puisi Malam Seribu Bulan, setidaknya mengembalikan semangat religiusitas dan berkebudayaan yang telah ditanamkan para wali yang memanfaatkan kesenian sebagai media dakwah.

"Akulturasi budaya yang telah dirancang oleh para wali dengan memasukan budaya asli masyarakat Jawa ke dalam media berdakwah, menjadi identitas tersendiri sebagai Islam Jawa penuh dengan laku spiritual," tuturnya.

Tidak hanya dalam mengemas ajaran agama Islam menjadi mudah dipahami dan memikat masyarakat Jawa saat itu, para wali juga memasuki ranah sastra dan kebudayaan yang kemudian memunculkan berbagai kajian dalam bentuk suluk serta tembang pujian yang indah.

Suasana itulah yang meurut Sigit penting dikembalikan dalam semangat "Malam Selikuran" ini.

Dijelaskan Sigit kegiatan yang bertajuk "Malam Selikuran di Kotagede" akan dihelat pada Sabtu (23/4) malam bertempat di Gedung Pertemuan Amongtangga, Selakrama Kotagede.

Mereka yang direncanakan hadir antara lain Heroe Poerwadi Wakil Walikota Yogyakarta yang akan memberi Pidato Pembuka serta Anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Drs. H. Afhan Hadikusumo yang akan menyampaikan orasi budaya terkait makna Malam Seribu Bulan.

Acara yang merupakan kolaborasi antara masyarakat kotagede dan Oemah Pitulungan ini, akan menampilkan sejumlah tokoh seperti Budi Masyuri (ombusman), Heniy Astiyanto (tokoh masyarakat Kotagede, Hazwan Iskandar Jaya (komisioner KIPD), Erwito (Budayan), Satriya Wibawa (Oemah Pitulungan), Arya Timur (putra Muhammad Diponegoro) dan Arif Noor Hartanto mantan anggota DPRD DIY.

Selain itu acara juga akan dimeriahkan penampilan musikalisasi puisi oleh kelompok Teater Payung Imogiri. (C3)



Sigit Sugito Penggagas Malam Selikuran di Kotagede.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Kotagede	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 18 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005